

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian nasional tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi pangan dan hortikultura, tetapi juga pada pengembangan sektor perikanan. Perikanan sebagai salah satu subsektor pertanian, memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat (Harianto dan Wardhani, 2020). Kegiatan penangkapan ikan dilakukan secara komersial dengan tujuan mengelola dan memanfaatkan sumber daya perikanan demi memperoleh keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan para pelaku usaha di bidang perikanan budidaya. Pengembangan sektor perikanan mencakup transformasi dari sistem budidaya sederhana menjadi usaha budidaya yang lebih maju (Gaurahman dan Arka, 2020).

Sektor perikanan Indonesia memiliki peran sangat penting dalam kontribusi pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan Indonesia (Andaiyani et al, 2024). Salah satu subsektor yang mengalami perkembangan pesat adalah budidaya ikan tawar yang seiring dengan meningkatnya permintaan pasar akan ikan konsumsi. Menurut Basir et al. (2022), keramba jaring apung merupakan salah satu teknik budidaya ikan yang memungkinkan digunakan oleh petani ikan. Teknik tersebut sering digunakan pada perairan umum, seperti danau, waduk, dan sungai sebagai lokasi budidaya. Teknik budidaya keramba jaring apung lebih efisien dalam penggunaan lahan dan dapat meningkatkan hasil panen ikan. Metode ini memungkinkan petani mengontrol jumlah pakan dan kepadatan ikan, sehingga pertumbuhannya lebih optimal.

Kabupaten Pasuruan bagian dari Provinsi Jawa Timur, memiliki bentang alam yang beragam, salah satunya berupa cekungan alami pada permukaan bumi yang terisi air dan membentuk danau dengan kedalaman tertentu. Danau tersebut terbentuk secara alami dan tetap tergenang sepanjang tahun, menjadikannya bagian dari ekosistem perairan yang penting (Idajati et al, 2018). Setiap danau memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kualitas air maupun tingkat produktivitas

biologisnya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi geografis, iklim, serta aktivitas manusia di sekitarnya. Oleh karena itu, keberadaan danau di Kabupaten Pasuruan tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya air, tetapi juga memiliki peran ekologis dan ekonomis yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Menurut Safitri and Idajati (2017), Kabupaten Pasuruan khususnya di kawasan Danau Grati, memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha perikanan budidaya. Danau ini merupakan salah satu perairan alami yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berbagai aktivitas, termasuk budidaya ikan dalam keramba. Banyak petani bergantung pada sistem keramba jaring apung untuk membudidayakan ikan seperti nila dan mujair, yang menjadi komoditas penting bagi pasar lokal maupun luar daerah. Kedua jenis ikan ini menjadi pilihan utama dalam budidaya perikanan di Danau Grati karena pertumbuhannya yang cepat, daya tahan yang tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan, serta permintaan pasar yang stabil.

Budidaya ikan di perairan umum Danau Ranu Grati menggunakan sistem keramba jaring apung (KJA). Sistem ini memungkinkan pembudidaya untuk mengontrol lingkungan budidaya dengan lebih baik, mulai dari pemberi pakan, pemantauan kesehatan ikan, hingga penentuan jadwal panen (Sasmi et al, 2015). Keunggulan lain dari sistem ini adalah fleksibilitas dalam mengatur waktu panen dan kemampuan meningkatkan hasil produksi, sehingga berdampak positif terhadap pendapatan pembudidaya (Muh Firmansyah, 2021). Selain itu, sistem KJA membantu menjaga kualitas ikan karena lingkungan tumbuh lebih terkontrol dibandingkan perikanan tangkap tradisional. Dengan modal yang relatif terjangkau dan peluang usaha yang besar, KJA menjadi salah satu pilihan utama masyarakat sekitar perairan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Gunawan et al, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa faktor produksi seperti jumlah keramba, bibit ikan, pakan, dan tenaga kerja memiliki pengaruh penting terhadap hasil produksi budidaya ikan. Namun, beberapa keterbatasan

masih ditemukan pada penelitian sebelumnya. Hesty Nurita Putri et al, (2022) meneliti ikan nila dalam KJA, tetapi penelitian dilakukan pada perusahaan sehingga tidak menggambarkan kondisi petani perorangan. Yarna Hasiani (2015) meneliti efisiensi faktor produksi ikan nila, namun tidak mengkaji elastisitas masing-masing input pada skala kecil seperti di Danau Grati. Penelitian P. Manullang et al, (2023) fokus pada ikan mas, sehingga tidak relevan untuk komoditas mujair dan nila. Sementara Hidayatullah (2016) meneliti efisiensi produksi ikan mas di KJA, tetapi tidak menguji pengaruh signifikan masing-masing faktor produksi secara terpisah. Dengan demikian, masih terdapat research gap yaitu belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh faktor-faktor produksi serta elastisitas input pada budidaya ikan mujair dan nila dalam sistem KJA di Danau Grati.

Namun, dalam praktiknya, petani ikan sering menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola budidaya ikan mujaer dan ikan nila di keramba. Salah satu tantangan utama adalah efisiensi penggunaan faktor produksi, seperti jumlah keramba, bibit ikan, pakan, dan tenaga kerja. Ketidakseimbangan dalam penggunaan faktor produksi dapat menyebabkan produktivitas yang rendah atau biaya operasional yang tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada keuntungan petani. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap produksi ikan mujaer dan ikan nila menjadi sangat penting bagi petani ikan di Danau Grati.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi seperti jumlah keramba, bibit ikan, pakan, dan tenaga kerja terhadap produksi ikan mujair dan nila menggunakan pendekatan fungsi produksi Cobb-Douglas, serta mengetahui faktor mana yang memberikan pengaruh paling signifikan terhadap hasil produksi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi ikan mujair dan ikan nila dalam usaha budidaya keramba di Ranu Grati, serta faktor mana yang berpengaruh signifikan terhadap produksi tersebut?
2. Bagaimana tingkat elastisitas produksi dari masing-masing faktor produksi dalam usaha perbesaran ikan mujaer dan ikan nila di keramba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi ikan mujair dan ikan nila dalam usaha budidaya keramba di Ranu Grati, serta menganalisis faktor produksi mana yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi.
2. Menentukan tingkat elastisitas produksi dari masing-masing faktor produksi dalam usaha perbesaran ikan mujair dan ikan nila di keramba.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Petani
 - Memberikan wawasan tentang analisis usaha budidaya ikan mujaer dan ikan nila pada keramba jaring apung (KJA), termasuk efisiensi penggunaan faktor produksi, pengelolaan biaya operasional, serta strategi peningkatan produktivitas.
2. Bagi Peneliti
 - Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis usaha budidaya ikan air tawar, khususnya pada sistem KJA. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian akademik mengenai efisiensi faktor produksi dan strategi pengelolaan usaha perikanan.

3. Bagi Masyarakat

- Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya budidaya ikan mujaer dan ikan nila sebagai salah satu sumber pangan dan perekonomian lokal. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat mengonsumsi ikan hasil budidaya yang berkualitas serta pentingnya mendukung usaha perikanan lokal guna memperkuat ketahanan pangan dan kesejahteraan komunitas pembudidaya.

